

## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TSTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

**Aay Fariyah Hesya<sup>1</sup>, Dea Santi Yuliani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI-PUI Majalengka  
afhesya@staipuimajalengka.ac.id, deasanti296@gmail.com

### **Abstract**

This research stems from an initial observation indicating low learning outcomes among seventh-grade students at MTs Darul Falah Cijati in Akidah Akhlak (Islamic Creed and Morality) subject, particularly concerning the reprehensible morality material of Riya' (showing off) and Nifaq (hypocrisy). This material, which inherently demands deep understanding and internalization of affective values, is often taught conventionally, leading to a lack of student motivation and shallow conceptual comprehension. This condition necessitates an innovation in teaching methods to create a more interactive, collaborative, and effective learning environment. Therefore, this study aims to investigate the extent to which the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model can significantly improve students' learning outcomes on the Riya' and Nifaq material. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles at MTs Darul Falah Cijati, with 24 seventh-grade students as subjects. Each CAR cycle was systematically designed through four stages: planning of learning actions, implementation of actions in the classroom, observation of the process and student responses, and reflection for evaluation and improvement in the subsequent cycle. Data collection instruments included learning outcome tests and documentation. The research results show a consistent and significant improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average learning outcome score was 69.17, with a classical mastery level reaching 62.5%. This indicated that some students had not yet met the minimum mastery criteria. After improvements and more optimal action implementation in Cycle II, the average score increased to 76.88, with the classical mastery level significantly rising to 79.17%. This increase not only reflects a better conceptual understanding but also demonstrates that the application of the TSTS learning model can help students understand the material more effectively and foster cooperation among students. Thus, it can be concluded that the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model is effective in improving students' Akidah Akhlak learning outcomes on the reprehensible morality material of Riya' and Nifaq.

**Keywords:** TSTS Model, Akidah Akhlak, Learning Outcomes, Riya', Nifaq

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi akhlak tercela Riya' dan Nifaq. Materi ini, yang sejatinya menuntut pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai afektif, seringkali hanya diajarkan secara konvensional yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan pemahaman konsep yang kurang. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Riya' dan Nifaq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, bertempat di kelas VII MTs Darul Falah Cijati dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Setiap siklus PTK dirancang secara sistematis melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa tercatat sebesar 69,17 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 62,5%, yang mengindikasikan bahwa sebagai siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah dilakukan perbaikan dan implementasi tindakan yang lebih optimal pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang melonjak hingga 79,17%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TSTS dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, dan membangun kerja sama antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi akhlak tercela Riya' dan Nifaq.

**Kata kunci:** Model TSTS, Akidah Akhlak, Hasil Belajar, Riya', Nifaq

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan di bumi bersama makhluk hidup lainnya, tetapi manusia diberi akal (pikiran) dan hati berbeda dengan makhluk hidup lain yang diciptakan tanpa akal. Akal manusia ditujukan untuk menata dan mengelola kehidupannya agar lebih teratur. Dengan pendidikan anak-anak bisa memperoleh pengetahuan, wawasan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri masing-masing. Pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran dengan tahapan sekolah dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan mengatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan wadah yang sangat amat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan di sini menitik beratkan pada proses pembelajaran langsung dengan suasana belajar yang menyenangkan agar potensi yang dimiliki setiap siswa terlihat secara keseluruhan melalui beberapa penilaian diantaranya keaktifan, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan juga manusia diharapkan senantiasa melakukan atau memprioritaskan hal-hal baik yang sudah didapatkan pada proses belajar, hal tersebut sangat penting untuknya dimasa ini atau dimasa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya, usaha sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan prestasi yang dimiliki setiap siswa. Berbagai permasalahan yang muncul yang mengakibatkan turunnya motivasi dan prestasi siswa tersebut adalah dengan gaya belajar yang monoton dan hanya dilakukan dengan pemberian tugas saja. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan menurunnya prestasi belajar siswa.

Suatu proses pembelajaran akan berhasil ketika pembelajaran itu efektif dan menunjang dari segi fasilitas atau faktor pendukung lainnya. Terutama dari seorang guru yang menjadi faktor penting suatu keberhasilan pembelajaran, bagaimana seorang guru bisa mengemas pembelajar dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa dengan metode yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi di masa sekarang.

Berdasarkan dokumentasi Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester gasal siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati dari 24 siswa masih terdapat 13 siswa atau 52% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan standar pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% siswanya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Hasil Belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati Tahun Ajaran 2024-2025 masih rendah.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap sehingga siswa mampu dengan tugas kelompok yang akan diberikan oleh guru.

Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas tersebut yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Two Stray Two Stay (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Tercela Riya' Dan Nifaq Siswa Kelas VII Mts Darul Falah Cijati Tahun Ajaran 2024/2025, semoga dapat hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah : apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stray Two Stay (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Cijati Tahun Ajaran 2024/2025?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran siswa Kelas VII MTs Darul Falah Cijati dalam Pelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq melalui model Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2024/2025.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di MTs Darul Falah Cijati yang beralamat di Jalan K.H. Mahfudz No.23 Kelurahan Cijati Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu selama bulan April-Mei 2025. Pada bulan tersebut dilakukan penelitian mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, refleksi, sampai pengolahan data. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa 24 orang.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik mengajar dikelas agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Penelitian tindakan sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, di mana sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil akan diulang lagi (siklus lanjutan). Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dalam bentuk siklus (Saur, 2018).

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2014). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi (Ismi, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan tes. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan lembar tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur terstruktur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar

adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dimana dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pelajaran (Wartono dalam Wahyu, 2020). Dalam pengertian lain Menurut (Arend dalam Suprijono, 2009) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif ini sangatlah membantu bagi keberlangsungan pembelajaran, karena tidak hanya menekankan pada satu titik dimana siswa sudah mengerti tetapi guru membiarkan siswa nya tanpa berlatih lagi, model pembelajaran kooperatif ini justru menekankan untuk siswa mengeksplor bagaimana suatu materi tidak hanya di mengerti tapi juga paham dan mampu dalam pelaksanaannya.

Terdapat banyak bentuk model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh pendidik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Berbicara mengenai penerapan model *Two Stay Two Stray* yang dilakukan berarti termasuk pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan beberapa tahapan. Penulis mengatakan terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu: 1) Siswa

bekerja sama dalam kelompok berempat sebagaimana biasa. 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. 3) setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain. 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka. 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. (Miftahul Huda dalam Ismi, 2020)

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu ukuran sejauh mana siswa berhasil dalam pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran juga dapat diukur karena adanya siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar siswa juga dapat menjadi ukuran seberapa berhasilnya guru memberikan materi kepada siswanya. Hasil belajar yang baik akan bermanfaat untuk dirinya dan juga untuk lingkungan sekitar. Hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dampak dari proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa bersifat menyeluruh, bukan hanya salah satu aspek saja.

Maka untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, pendidik harus mulai mengurangi model pembelajaran langsung atau metode ceramah dan mulai mengembangkan model pembelajaran yang lain dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Penulis menggunakan model *Two Stay Two Stray*, dalam pembelajaran akhlak tercerla, dimana semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, karena model *Two Stay Two Stray* ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja melainkan setiap kelompok harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan atau didiskusikan dari setiap anggota yang lain, setiap kelompok dituntut untuk berkunjung ke kelompok lainnya bertujuan untuk mencari informasi sebanyak mungkin mengenai materi, setelah semuanya berkunjung diakhiri dengan pemberian reward. Pembelajaran seperti itu akan menimbulkan semangat, keaktifan belajar dan motivasi belajar untuk menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 siklus. Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,17 dan ketuntasan belajar sebesar 62,5 %. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 70. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa yang mampu mencapai nilai (70-100). Dan sisanya 9 siswa yang belum berhasil mencapai nilai 70.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II. Melihat kurangnya pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan proses perbaikan pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan jelas, meningkatkan kegiatan selama pembelajaran berlangsung dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga memberikan tes tertulis sebelum masuk pada tahap pemberian materi. Pengamatan siklus II sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dan jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dimana peneliti sudah memberikan materi dengan jelas dan mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari data di atas pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dari 24 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan lulus KKM sebanyak 19 siswa atau 79,17 % dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 20,83 % dengan nilai rata-rata 76,88. Dari penjelasan tersebut, tingkat ketercapaian pembelajaran sudah mencapai 80 %, maka pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs Darul Falah Cijati dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Darul Falah Cijati dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai persentase hasil belajar siswa 62,5 % pada siklus I ini peningkatannya belum terhitung signifikan, sehingga peneliti mengambil keputusan mengambil siklus II dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,17 % . Hal ini dikarenakan peneliti lebih mempersiapkan pembelajaran pada siklus II dengan sangat matang berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I. Peneliti sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, baik dalam penerapan maupun dalam pengelolaan siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Riya' dan Nifaq di kelas VII MTs Darul Falah Cijati dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai persentase diperoleh sebanyak 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,17%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi dengan baik, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami sehingga hal ini dapat menambah pendalaman materi pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hesya, Aay Fariyah. (2018). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ismi. (2020). Model *Two Stay Two Stray*, Jurnal Pendidikan Islam Vol III, hal. 25.
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Saur. (2018). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, hlm. 5
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses pada 25 Januari 2025 pukul 09.02